

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian maternal merupakan salah satu masalah kesehatan yang terus menjadi perhatian masyarakat dunia. Memasuki abad ke dua puluh satu, 189 negara menyerukan millennium development goals, salah satu tujuan pembangunan milenium (MGD) 2016 adalah perbaikan kesehatan maternal.

Sebab kematian perinatal pada persalinan presentasi bokong yang terpenting adalah prematuritas dan penanganan persalinan yang kurang sempurna dengan akibat hipoksia atau perdarahan di dalam tengkorak. Trauma lahir pada presentasi bokong banyak dihubungkan dengan usaha untuk mempercepat persalinan dengan tindakan-tindakan untuk mengatasi mecetnya persalinan.

Presentasi bokong merupakan keadaan dimana janin terletak memanjang dengan kepala di fundus uteri dan bokong di bawah kavum uteri (Prawirohardjo, 2010). Klasifikasi presentasi bokong yaitu : letak bokong dengan kedua tungkai terangkat ke atas, letak sungsang sempurna, dimana letak kaki ada di samping bokong, letak sungsang tidak sempurna yaitu letak sungsang dimana selain bokong bagian yang terendah juga kaki atau lutut (Carles, Cathy, 2009).

Menurut World Health Organization (WHO) menegaskan setiap tahun sejumlah 358.000 ibu meninggal saat bersalin dimana 355.000 (99%) berasal dari Negara berkembang. Rasio Angka Kematian Ibu (AKI) di Negara berkembang merupakan peringkat tertinggi dengan 290 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup jika dibandingkan dengan rasio Angka Kematian Ibu (AKI) di Negara maju yaitu 14 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2015). Semakin tinggi Angka Kematian Ibu (AKI), maka semakin tinggi pula angka kematian bayi (AKB). Sekitar 4 juta pertahun bayi meninggal pada bulan pertama kehidupan. Seperempat dari mereka meninggal dalam 24 jam kehidupan dan 75% pada minggu pertama kehidupan (Dinkes (2014)).

Pada tahun 2016 di Negara-negara ASEAN seperti Vietnam angka kematian ibu (AKI) sebanyak 95 per 100.000 kelahiran hidup, Malaysia sebesar 30 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan Singapura 9 per 100.000 kelahiran hidup. Faktor penyebabnya adalah perdarahan 40%-50%, preeklampsia/eklamsi, 20%-30%.

(AKI) di Indonesia sebesar 228/100.000 kelahiran hidup (survey demografi kesehatan Indonesia/SDKI). Angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2016 masih tinggi dibandingkan Negara ASEAN lainnya yaitu sebesar 228/100.000 kelahiran hidup dibanding pada tahun 2013 menjadi 359. Namun angka tersebut masih jauh dari target nasional yang harus dicapai pada tahun 2016, yaitu 102/100.000 kelahiran hidup. Penyebab utamakematian ibu di Indonesia dan Negara-negara lainnya di dunia hampir sama, diantaranya akibat perdarahan (25%), infeksi (14%), kelainan hipertensi dalam kehamilan (13%), presentasi bokong (13%) serta akibat persalinana yang lama (7%) (Dinkes (2014)).

Data yang diperoleh dari bagian rekam medic RSUD Pandan Arang Boyolali tahun 2016 terahir jumlah ibu dengan persalinan presentasi bokong sebanyak 7 kasus presentasi bokong dan ibu dengan persalinan normal sebanyak 527 partus secara normal (spontan) (RSUD Pandan Arang Boyolali, (2017)).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan kelainan letak presentasi bokong, diantaranya paritas ibu dan bentuk panggul ibu. Angka kejadian presentasi bokong jika di hubungkan dengan paritas ibu maka kejadian terbanyak adalah pada ibu dengan multigravida dibanding pada primigravida, sedangkan jika dihubungkan dengan panggul ibu maka angka kejadian presentasi bokong terbanyak adalah pada panggul sempit, dikarenakan fiksasi kepala janin yang tidak baik pada pintu atas panggul (Bobak, L, Jensen (2006)).

Seorang ibu setelah melahirkan akan memasuki masa nifas. Masa nifas merupakan sebuah fase setelah ibu melahirkan dengan rentan waktu \pm 6 minggu. Masa nifas (puerperium) dimulai setelah plasenta keluar setelah alat-alat kandungan kembali normal seperti sebelum hamil. Selama masa pemulihan berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan, secara fisik maupun psikologi. Perubahan tersebut sebenarnya sebagian besar bersifat fisiologis (Rahmawati, 2008).

Asuhan keperawatan pada masa nifas diperlukan dalam periode ini, bertujuan meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologi ibu dan bayi. Sehingga dapat membentuk pola baru dalam keluarga dengan tujuan tercapainya peranan ibu dan bayi. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dan memaparkan dalam karya tulis ilmiah ini sebagai wujud perhatian dan tanggung jawab dalam memberikan kontribusi pemikiran pada berbagai pihak yang berkompeten dalam menerapkan dalam manajemen asuhan keperawatan pada Ny.S dengan presentasi bokong di RSUD Pandan Arang Boyolali 14 Januari 2017.

B. Ruang lingkup

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dirumuskan masalahnya sebagai berikut: "Bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan dengan ibu post partum dengan persalinan presentasi bokong?"

Tujuan :

1. Tujuan umum

Untuk mempelajari dan memahami pelaksanaan asuhan keperawatan dengan ibu post partum dengan persalinan presentasi bokong.

2. Tujuan khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian data dan asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan persalinan presentasi bokong.
- b. Dapat menganalisa dan menginterpretasikan data untuk menegakkan diagnosa/masalah actual dan potensial asuhan keperawatan post partum dengan persalinan presentasi bokong.
- c. Dapat melaksanakan tindakan segera dan kolaborasi asuhan keperawatan post partum dengan persalinan presentasi bokong.
- d. Dapat merencanakan dan melaksanakan tindakan asuhan keperawatan post partum dengan persalinan presentasi bokong.
- e. Dapat mengevaluasi tindakan asuhan keperawatan post partum dengan persalinan presentasi bokong.
- f. Dapat mendokumentasikan semua temuan dan tindakan asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan asuhan keperawatan post partum dengan persalinan presentasi bokong.

C. Manfaat

1. Manfaat bagi lahan praktek

Diharapkan hasil penulisan ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi sumber informasi kedepannya untuk proses keperawatan yang ada di Rumah Sakit dengan mempertahankan tindakan keperawatan sesuai dengan SOP.

2. Manfaat institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi rekan rekan mahasiswa program studi DIII keperawatan stikes muhammadiyah klaten.

3. Manfaat bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang diberikan sesuai dengan kerja profesi dan sesuai acuan berdasarkan teori yang ada.

D. Metode penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah:

1. Studi kepustakaan

Penulis mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan kasus yang dibahas yaitu persalinan dengan presentasi bokong dari beberapa buku dan internet.

2. Studi kasus

Melaksanakan studi kasus dengan menggunakan metode pendekatan pemecahan masalah melalui asuhan keperawatan meliputi: pengkajian, merumuskan diagnosa/masalah actual maupun potensial, melaksanakan tindakan dan kolaborasi, menyusun rencana tindakan dan melaksanakan tindakan, mengevaluasi asuhan keperawatan serta mendokumentasikan presentasi bokong untuk mendapatkan data yang akurat, penulis menggunakan tehnik yaitu:

a. Anamneses

Penulis melakukan tanya jawab dengan klien dan keluarga untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

b. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan secara sistematis, mulai dari head to toe, palpasi dan pemeriksaan diagnostic lainnya sesuai dengan kebutuhan.

c. Pengkajian psikososial

Pengkajian psikososial meliputi status emosional, respon terhadap kondisi yang dialami serta pola interaksi klien terhadap keluarga, petugas kesehatan lingkungan.

3. Studi dokumentasi

Mempelajari status kesehatan klien yang bersumber dari dokter, bidan, perawat dan petugas laboratorium serta data penunjang lainnya.

4. Diskusi

Penulis melakukan diskusi dengan dokter atau bidan yang menanganinya secara langsung serta berdiskusi dengan pembimbing karya tulis ilmiah.